

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bagian utara dan berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 586,27 km² dan daerah Wates sebagai ibukotanya Kabupaten Kulon Progo terbagi atas 12 kecamatan dengan populasi penduduk 421,295 jiwa pada tahun 2017. Jumlah penduduk tersebut perlu ditunjang dengan fasilitas-fasilitas umum salah satunya yaitu fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, atau balai pengobatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 13 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas jika Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan pada tingkat pertama. Puskesmas mengutamakan upaya promotif (mengutamakan kegiatan) dan preventif (pencegahan terhadap satu masalah kesehatan), tanpa mengabaikan upaya kuratif (penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan) dan rehabilitatif (mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat) untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan salah satu dari fasilitas kesehatan yang termasuk dalam fasilitas umum. Fasilitas kesehatan tidak luput dalam menghasilkan sampah atau limbah. Oleh karena itu, perlunya pengelolaan yang baik dan tepat agar sampah maupun limbah yang dihasilkan tidak menimbulkan dampak negatif. Menurut SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan bahwasannya sampah adalah limbah yang bersifat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi investasi pembangunan.

Sampah adalah hasil dari kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Merupakan bahan yang tidak bernilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang yang rusak dalam pembuatan manufaktur atau materi yang berlebihan atau ditolak atau buangan. Sedangkan, limbah adalah sisa dari suatu proses produksi untuk dibuang yang dapat berbentuk padat, cair maupun gas (Djohan & Halim, 2013).

Sampah dan limbah rumah sakit/Puskesmas adalah semua yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit/Puskesmas. Dapat dikatakan bahwa jenis sampah yang berasal dari rumah sakit/Puskesmas dikategorikan kompleks. Secara garis besar sampah yang dihasilkan oleh rumah sakit/Puskesmas dibagi dalam dua kelompok, yaitu sampah limbah klinis dan sampah limbah non-klinis baik itu sampah limbah pada maupun cair (Asmadi, 2013).

Limbah non medis merupakan limbah yang dihasilkan dari kegiatan yang ada di rumah sakit/Puskesmas di luar dari limbah medis contohnya karton, kaleng dan botol, serta sampah dari ruang pasien yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologinya. Sebagian besar limbah ini merupakan limbah organik dan bukan merupakan limbah B, sehingga dapat dikelola selayaknya sampah kota yang ada. Jenis dari limbah non medis ini berupa limbah cair dari kegiatan *laundry*, limbah domestik cair dan sampah padat (Adisasmito, 2009).

Limbah medis merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan medis oleh unit pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan maupun laboratorium medis. Menurut Leonita dan Yulianto, bahwa jumlah limbah medis yang dihasilkan oleh fasilitas kesehatan semakin lama akan semakin meningkat. Bahkan pengelolaan limbah medis yang bersumber dari rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan maupun laboratorium medis di Indonesia masih berada di bawah standar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, pemilihan Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo dimaksudkan karena Puskesmas merupakan sebuah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki pengelolaan sampah kurang memadai, selain itu daerah Kabupaten Kulon Progo masih kurang adanya penelitian mengenai analisa dalam produksi jumlah sampah dan cara dalam pengelolaannya. Hal ini dimaksudkan agar sampah yang dihasilkan oleh kegiatan yang ada di puskesmas terutama yang berada di Kabupaten Kulon Progo dapat dikelola

dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif baik di masa sekarang maupun di masa mendatang nantinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makalah yang telah dikemukakan, maka masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Berapa jumlah timbulan, komposisi dan kadar air sampah sejenis rumah tangga di puskesmas?
2. Bagaimana kondisi sistem pengelolaan sampah sejenis rumah tangga di puskesmas?
3. Berapa potensi *recovery* sampah sejenis rumah tangga dan rekomendasi dalam pengelolaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa jumlah timbulan, komposisi dan kadar air sampah sejenis rumah tangga di puskesmas.
2. Menganalisa kondisi sistem pengelolaan sampah sejenis rumah tangga di puskesmas.
3. Menganalisa potensi *recovery* sampah sejenis rumah tangga dan rekomendasi dalam pengelolaan.

1.4 Ruang Lingkup

Batasan masalah dalam penelitian yang akan di teliti antara lain:

1. Sampah sejenis rumah tangga yang berasal dari kegiatan puskesmas di Kulon Progo.

2. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh puskesmas yang didasarkan oleh Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo nomor 1 Tahun 2013 meliputi aspek perencanaan, aspek teknis pengurangan sampah, dan aspek penanganan sampah yang dihasilkan dari kegiatan puskesmas di Kulon Progo.
3. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh langsung berdasarkan sistem observasi, wawancara dan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh berdasarkan literatur, regulasi/peraturan dan SNI yang menunjang.
4. Teknik sampling disesuaikan dengan SNI yang berlaku dan dianalisa berat timbulan dan komposisinya serta kadar airnya, sampel dibagi menjadi sampah organik/sisa makanan, plastik, kertas/kardus, kayu, kaca, sampah kebun, kaleng/besi, kain dan karet.